

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Rumah Sakit

Rumah Sakit menurut klasifikasi dan perizinan rumah sakit yaitu institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat (Permenkes RI, 2019).

Rumah Sakit diklasifikasikan menjadi Rumah Sakit Umum dan Rumah Sakit Khusus, klasifikasi tersebut sebagai berikut:

1. Sakit Umum sebagaimana yang dimaksud yaitu memberikan pelayanan kesehatan pada semua bidang dan jenis penyakit. Pelayanan kesehatan yang diberikan yaitu pelayanan medik dan penunjang medik, pelayanan keperawatan dan kebidanan, dan pelayanan penunjang nonmedik.
2. Rumah Sakit Khusus sebagaimana yang dimaksud yaitu memberikan pelayanan utama pada satu bidang atau satu jenis penyakit tertentu berdasarkan disiplin ilmu, golongan umur, organ, jenis penyakit, atau ke khusus lainnya.

B. Pelayanan Kesehatan

Pelayanan kesehatan adalah suatu upaya yang diberikan oleh Puskesmas kepada masyarakat yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, pencatatan, pelaporan dan dituangkan dalam suatu sistem. Fasilitas pelayanan kesehatan merupakan suatu tempat yang digunakan untuk menyelenggarakan upaya pelayanan kesehatan baik dari segi promotif, preventif, kuratif serta rehabilitatif yang dilakukan oleh pemerintah, pemerintah daerah dan masyarakat (Permenkes RI, 2014).

Pelayanan gizi adalah suatu upaya memperbaiki, meningkatkan gizi, makanan, dietetik masyarakat, kelompok, individu atau klien yang merupakan suatu rangkaian kegiatan yang meliputi pengumpulan, pengolahan, analisis, simpulan, anjuran, implementasi dan evaluasi gizi, makanan dan dietetik dalam

rangka mencapai status kesehatan optimal dalam kondisi sehat atau sakit (Kemenkes RI, 2013) .

C. Spesifikasi Pekerjaan (*job specification*)

Kualitas jumlah minimum orang yang biasa diterima agar dapat menjalankan suatu jabatan dengan baik dan kompeten. Spesifikasi pekerjaan memberikan uraian informasi mengenai tingkat pendidikan pekerjaan, jenis kelamin dan usia.

D. Jumlah Tenaga Kerja

Seluruh jumlah penduduk yang dapat bekerja dan sanggup bekerja jika ada permintaan kerja. Tenaga kerja adalah setiap orang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Ketenagaan kerja adalah segala hal yang berhubungan dengan tenaga kerja pada waktu sebelum, selama dan sesudah masa kerja. (UU No.13, 2003).

Tenaga gizi adalah setiap orang yang telah lulus pendidikan di bidang gizi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan (Permenkes RI, 2013). Profesionalisme tenaga Gizi dalam memberikan pelayanan Gizi diatur berdasarkan Permenkes RI (2013), Dalam upaya menjamin pelaksanaan pelayanan Gizi yang optimal di rumah sakit diperlukan adanya perencanaan kebutuhan tenaga ahli Gizi.

Berdasarkan Undang-Undang No.56 Tahun 2014, jenis tenaga kesehatan yang termasuk dalam kelompok tenaga gizi terdiri atas nutrisisionis dan dietisien. Nutrisisionis adalah seorang yang mempunyai pendidikan dibidang gizi sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan Lulusan Diploma III Gizi, Sarjana Terapan Gizi, Sarjana Gizi, Magister Gizi dan Doktorat Gizi (Kepmen PAN, 2020).

E. Uraian Tugas Tenaga di Instalasi Gizi

1. Kepala instalasi gizi

Kepala instalasi gizi adalah penanggung jawab umum organisasi dalam penyelenggaraan makanan rumah sakit.

Tugas dan fungsi kepala unit penyelenggaraan makanan yaitu :

- a. Menyusun perencanaan penyelenggaraan makanan.
- b. Menyusun rencana evaluasi penyelenggaraan makanan
- c. Melakukan pengawasan dan pengendalian penyelenggaraan makanan.
- d. Melakukan pengembangan dalam penyelenggaraan makanan (Depkes, 2007).

2. Ahli Gizi

Ahli gizi adalah seseorang yang telah mengikuti dan menyelesaikan pendidikan akademik dalam bidang gizi sesuai aturan yang berlaku mempunyai tugas tanggung jawab dan wewenang secara penuh untuk melakukan kegiatan fungsional dalam bidang pelayanan gizi, makanan dan dietetik baik di masyarakat individu atau rumah sakit (Kemenkes, 2017).

3. Pemasak

Tugas pemasak :

- a. Merencanakan cara kerja, memasak, waktu agar sesuai dengan menu dan jadwal pembagian makanan yang ditentukan.
- b. Mengkonsultasikan cara pemasakan bahan makanan sebelum memulai memasak dengan kepala pemasak ataupun pembantu ahli gizi.
- c. Membantu dalam mengawasi, melatih pemasak baru.
- d. Mempersiapkan contoh makanan yang dimasak.
- e. Membersihkan peralatan, melaporkan kegiatan yang telah dilakukan kepada kepala pemasak.
- f. Melakukan penilaian terhadap resep baru serta melaporkannya kepada kepala pemasak. Mengembangkan buku resep (Bakri, 2018).

4. Tenaga Pramusaji

Pramusaji adalah tenaga atau orang yang melayani pesanan makanan dan minuman sesuai permintaan. Tugas/job description tenaga pramusaji sebagai berikut:

- a. Memberikan label pada makanan yang disajikan.
- b. Memorsikan makanan untuk klien.
- c. Mengambil makanan untuk klien atau konsumen.
- d. Membagikan makanan dan snack.
- e. Mengambil air panas, teh, gula, dan kopi.
- f. Membuat minuman untuk konsumen/klien dan membagikannya.
- g. Mengambil alat makan dan minum yang kotor.
- h. Membuat pencatatan dan pelaporan (Lastmi dkk , 2018).

5. Urusan gudang/perbekalan Urusan

Urusan gudang/perbekalan bertugas unit penyimpanan bahan makanan untuk menjamin ketersediaan dan persiapan bahan makanan sesuai dengan pesanan harian, serta kondisi fisik bahan makanan yang bermutu sesuai standar yang ditetapkan (Depkes, 2007).

6. Operator komputer

Operator komputer bertugas terutama pada unit perencanaan dan evaluasi mendukung formulasi dan akurasi perencanaan anggaran serta kebutuhan bahan makanan. Pendidikan dasar untuk operator komputer baik rumah sakit kelas A, kelas B, maupun kelas C adalah SMU atau D3 – Gizi , kursus komputer (Bakri, 2018).

7. Tata Usaha

Tugas tata usaha meliputi registrasi pesanan, pembukuan keuangan, penyiapan laporan berkala, penyiapan laporan khusus serta pengaturan hal-hal yang berkaitan dengan kepegawaian.

8. Pekarya

Pekarya merupakan pelaksana yang membantu tugas-tugas operasional dalam penyelenggaraan makanan dan dapur ruangan rawat inap.

F. Kualifikasi

Kualifikasi adalah keahlian yang diperlukan untuk melakukan sesuatu atau menduduki jabatan tertentu untuk mendorong seseorang memiliki sesuatu keahlian atau kecakapan yang khusus.

Tenaga gizi dalam pelayanan gizi rumah sakit adalah profesi gizi yang Registered dietisien bertanggung jawab terhadap pelayanan asuhan gizi dan pelayanan makanan dietetik, dalam melakukan asuhan gizi dan pelayanan makanan serta dietetik serta melaksanakan kewenangan sesuai dengan kompetensi (PGRS, 2013).

Registered Dietisien tenaga sarjana gizi atau sarjana terapan gizi yang telah mengikuti Pendidikan profesi dan telah lulus uji kompetensi serta teregistrasi sesuai peraturan perundangan. *Registered Dietisien* (RD) adalah seorang yang memiliki keahlian dalam gizi dan makanan dan telah memenuhi pendidikan minimal dan profesi yang dipersyaratkan (Permenkes, 2013).

G. Perhitungan Kebutuhan Tenaga

Ada beberapa cara perhitungan kebutuhan tenaga, dibawah ini beberapa metode perhitungan kebutuhan tenaga yaitu:

1. *Recommendation Full Time Equivalent* (RFTE) menurut Widyaastuti (2018).

$$\text{Rumus : RFTE} = \frac{\text{Hari pelayanan/tahun}}{\text{hari kerja tersedia/tahun}}$$

2. *Indicator staffing Need* (ISN) menurut Bakhri (2018).

$$\text{Kapasitas} = \frac{\text{beban kerja (1 tahun)}}{\text{waktu kerja tersedia (1tahun)}}$$

Beban kerja 1 tahun :

= jumlah karyawan x jam kerja x 365 hari

$$= \frac{\text{jumlah ketenagaan saat ini x jam kerja x 365 hari}}{(365 - (A+B+C+D)) \times E \text{ jam}}$$

Keterangan :

Jam kerja : Jam efektif 7 jam.
 A : Cuti 12 hari.
 B : Hari libur nasional 14 hari.
 C : Libur hari minggu dalam setahun 52 hari.
 D : Ketidakhadiran 12 hari (izin/sakit).
 E : Waktu kerja perhari 7 jam.

$$\begin{aligned} \text{Waktu kerja tersedia} &= (365 - (A+B+C+D)) \times 7 \text{ JAM} \\ &= (365 - (12 + 14 + 52 + 12)) \times 7 \text{ Jam} \\ &= 1925 \text{ Jam.} \end{aligned}$$

3. *US Department of Healt and Human Service* menurut Widyastuti (2018).
 a. Berdasarkan jumlah konsumen

- 1) Menetapkan jumlah konsumen, misal : 1000 orang (A)
- 2) Menetapkan rasio tenaga terhadap pasien yang dilayani misal : 1:25 (B).
- 3) Menetapkan jumlah hari pelayanan : 365 hari (C)
- 4) Menetapkan hari kerja tersedia 1 tahun, misal : 202 hari (D)
- 5) Jam kerja 7 jam/hari (E)

Rumus :

Kebutuhan tenaga : $(A \times B \times C) : D$

b. Berdasarkan menit kerja/porsi hidangan

- 1) Menetapkan jumlah konsumen, misal : 1000 (A)
- 2) Waktu yang diperlukan untuk memproduksi 1 porsi hidangan /pasien, misal 14 menit (B)
- 3) Menetapkan jumlah hari pelayanan, misal: 365 (C)
- 4) Menetapkan hari kerja tersedia 1 th, misal:202 hr/th (D)
- 5) Jam kerja 7 jam/hr (E)

$$\text{Rumus : jumlah tenaga} = \frac{A \times B \times C}{D \times E}$$

c. Berdasarkan jumlah unit kerja :

- 1) Menetapkan jumlah tenaga yang diperlukan pada suatu unit kerja /posisi, misal: diperlukan 1 ahli gizi di ruang rawat inap(A)
- 2) Menetapkan jumlah unit kerja /posisi, misal: 10 ruang rawat inap (B)
- 3) Menetapkan jumlah hari pelayanan gizi, misal: kegiatan pelayanan gizi di rawat inap 5 hari/minggu (Senin-Jumat & libur pada hari nasional →(52 minggu x 5 hari)-14 hari = 244 hari/th (C)
- 4) Menetapkan waktu kerja tersedia ahli gizi ruangan, misalnya 202 hr/tahun (D)

$$\text{Rumus : jumlah tenaga yang dibutuhkan} = \frac{A \times B \times C}{D}$$

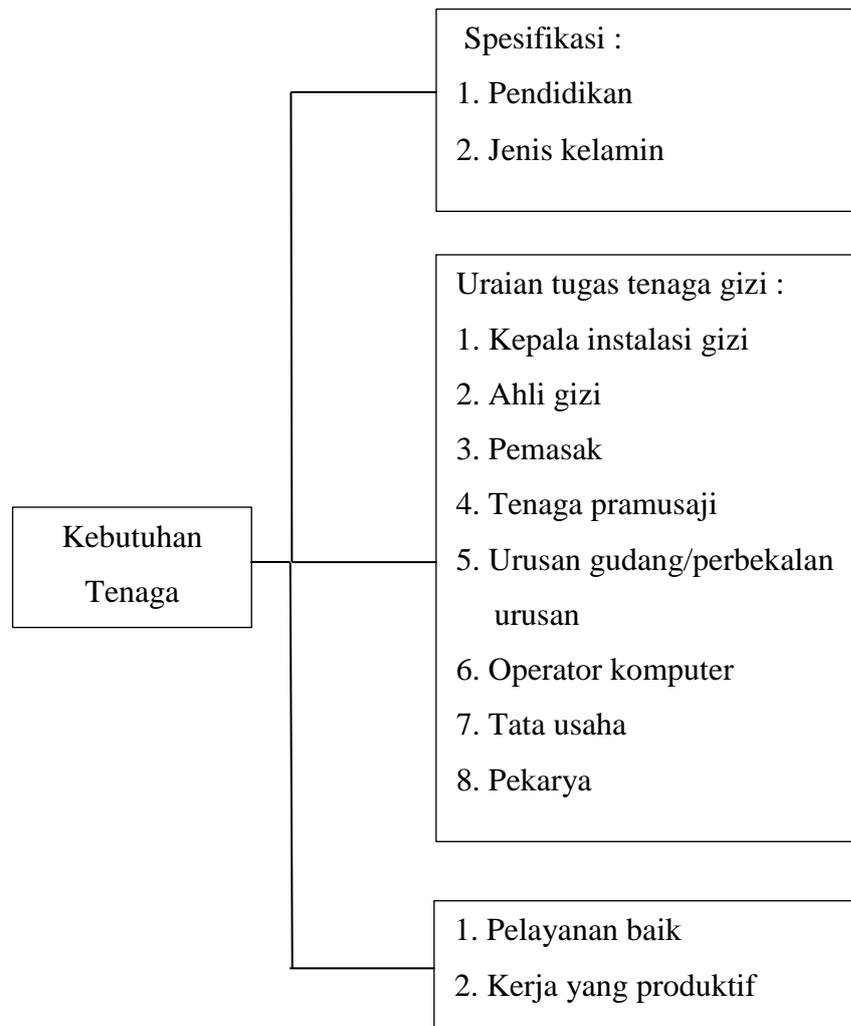
4. *Workload Indicator Staffing Need* (WISN) menurut PGRS (2013).

Langkah-langkah untuk menghitung kebutuhan tenaga dengan WISN adalah sebagai berikut:

- a. Menetapkan waktu kerja tersedia.
- b. Menetapkan unit kerja dan kategori tenaga yang dibutuhkan.
- c. Menyusun standar beban kerja setiap jenis tenaga.
- d. Menyusun standar kelonggaran setiap jenis tenaga.
- e. Menghitung kebutuhan tenaga perunit kerja.

H. Kerangka Teori

Berdasarkan uraian tinjauan pustaka diatas maka dapat dilihat pada kerangka teori sebagai berikut:

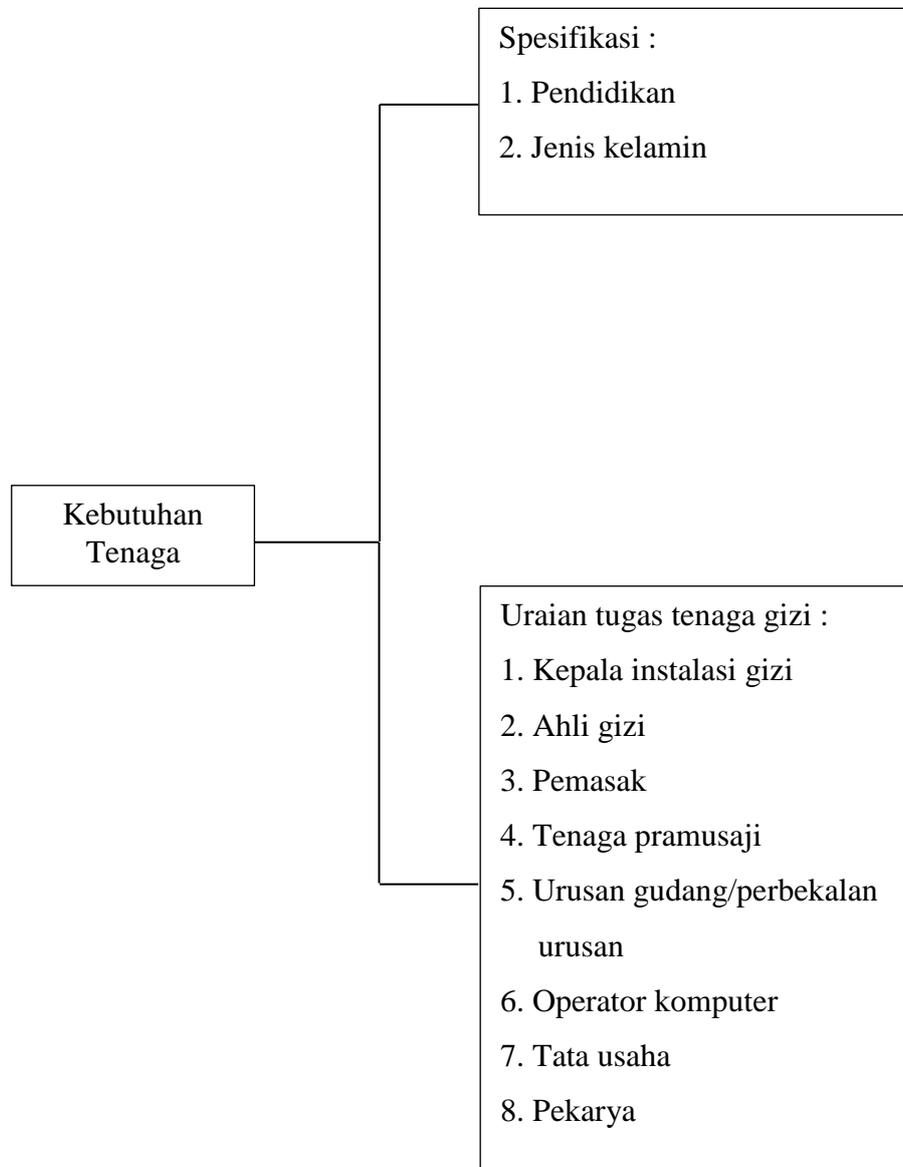


Gambar.1

Bagan kerangka teori

Sumber: Depkes (2007), Kemenkes (2017), Bakhri (2018), Lastmi (2018).

I. Kerangka Konsep



Gambar. 2
Bagan kerangka konsep

J. DEFINISI OPERASIONAL

Tabel.1
Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala
1.	Jumlah tenaga	Jumlah pekerja sesuai tugas atau bidang masing-masing.	Kuisisioner	Wawancara	Jumlah tenaga di Instalasi Gizi Rumah Sakit.	Rasio
2.	Kualifikasi sumber daya manusia	Keahlian suatu bidang atau pendidikan yang menduduki jabatan.	Kuisisioner	Wawancara dan Observasi	Mengetahui keahlian sesuai dengan pendidikan tenaga kerja dalam setiap bidang di instalasi gizi Rumah Sakit.	Rasio
3.	Kebutuhan tenaga : 1. Kepala instalasi gizi. 2. Ahli gizi. 3. Pemasak. 4. Tenaga pramusaji. 5. Urusam gudang. 6. Operator komputer. 7. Tata usaha. 8. Pekarya.	Jumlah tenaga kerja yang diperlukan untuk menghasilkan tenaga yang maksimal dalam suatu pekerjaan.	Perhitungan dengan rumus ISN dan US <i>Department of Healt and Human Service.</i>	Observasi	1. Kekurangan, apabila hasil perhitungan lebih besar dari hasil tenaga yang ada. 2. Kelebihan, apabila hasil perhitungan lebih kecil dari tenaga yang ada. 3. Sesuai, jika hasil perhitungan sama dengan tenaga kerja yang ada saat ini (Bakhri, 2018)	Ordinal